

## **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS III PELAJARAN IPAS DAUR HIDUP HEWAN DI SD N 1 SUMERTA**

**Ni Made Dwi Pradnyadari<sup>1</sup>, I Nyoman Sueca<sup>2</sup>, Anak Agung Ngurah Budiadnyana<sup>3</sup>**  
[dwipradnyadari@gmail.com](mailto:dwipradnyadari@gmail.com)<sup>1</sup>, [inyomansueca64@gmail.com](mailto:inyomansueca64@gmail.com)<sup>2</sup>, [budiadnyanaagung@gmail.com](mailto:budiadnyanaagung@gmail.com)<sup>3</sup>  
**Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi daur hidup hewan di kelas III SD Negeri 1 Sumerta, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dan strategi guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas III sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta aspek afektif dan psikomotorik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 menjadi 78 setelah penerapan metode. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kesiapan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kompleksitas perencanaan dan implementasi bagi guru. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi adaptif, antara lain pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar, penggunaan media sederhana, dan kolaborasi antar guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada kreativitas, fleksibilitas, dan kompetensi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Daur Hidup Hewan, Pendidikan Dasar, Keterlibatan Peserta Didik.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) on the topic of animal life cycles in Grade III at SD Negeri 1 Sumerta, as well as to identify the challenges encountered and the strategies employed by the teacher to address them. The study employs a qualitative approach with a case study design, involving classroom teachers, the school principal, and Grade III students as purposively selected participants. Data were collected through classroom observations, structured interviews, and document analysis, and analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that differentiated instruction was implemented by adjusting content, learning processes, and learning products according to students' readiness, interests, and learning styles. This approach effectively enhanced student engagement, conceptual understanding, critical thinking skills, as well as affective and psychomotor aspects. The class average score increased from 65 to 78 following the implementation. Challenges included limited facilities and resources, differences in student readiness, time constraints, and the complexity of planning and execution for the teacher. To address these issues, the teacher applied adaptive strategies, including utilizing the surrounding environment as a learning medium, using simple teaching aids, and collaborating with other teachers. The study concludes that differentiated instruction is effective in improving the quality of the learning process and student outcomes, with success largely dependent on the teacher's creativity, flexibility, and competence in adapting learning strategies to students' characteristics.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction, IPAS, Animal Life Cycle, Primary Education, Student Engagement.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan potensi individu agar mampu menghadapi perubahan kehidupan yang semakin kompleks. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Namun, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kreativitas peserta didik yang dapat menghambat proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dituntut mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Helmi (2019:23) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep alam dan sosial secara terpadu. Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah daur hidup hewan, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antar makhluk hidup serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Di SD Negeri 1 Sumerta, materi ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman konseptual peserta didik sejak dini. Namun, dalam praktik pembelajaran konvensional yang diterapkan, ditemukan adanya perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara sebagian lainnya merasa kurang tertantang dalam proses pembelajaran.

Keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang sesuai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Breux & Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kesiapan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, guru menyadari bahwa tidak ada satu cara yang sama untuk mempelajari suatu materi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Peserta didik kelas III sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang beragam, dengan minat seperti menggambar, bercerita, dan melakukan aktivitas praktis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan variatif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi ide, mencari solusi, dan mengembangkan gagasan baru sesuai dengan minat dan kesiapan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada tiga komponen utama, yaitu konten, proses, dan penilaian. Konten berkaitan dengan materi yang dipelajari, proses berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik, sedangkan penilaian berkaitan dengan cara mengukur hasil belajar peserta didik (Indriyani, 2019). Penyesuaian ketiga komponen tersebut bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peserta Didik Kelas III pada Mata Pelajaran IPAS Materi Daur Hidup Hewan di SD Negeri 1 Sumerta.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan di kelas III SD Negeri 1 Sumerta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumerta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas III, kepala sekolah, dan peserta didik kelas III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena mereka terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah tersebut dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi berupa modul ajar, hasil karya peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data digunakan untuk menggambarkan secara sistematis implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap pemahaman dan minat belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 1 Sumerta merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Pucuk No. 2, Kelurahan Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Provinsi Bali. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1943 dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SD Negeri 1 Sumerta berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang menekankan penguatan akademik, pembentukan karakter, serta pengembangan kreativitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD Negeri 1 Sumerta menerapkan kurikulum sesuai standar nasional dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, serta

mampu memecahkan permasalahan yang kontekstual. Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan sikap sosial peserta didik. Dari sisi sumber daya manusia, SD Negeri 1 Sumerta didukung oleh 30 tenaga kerja yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, pustakawan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Mayoritas tenaga pendidik telah memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) dengan pengalaman mengajar yang beragam. Struktur organisasi sekolah menunjukkan pembagian tugas yang jelas dan profesional, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kolaboratif.

Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, SD Negeri 1 Sumerta memiliki 436 peserta didik yang terdiri atas 229 siswa laki-laki dan 207 siswa perempuan yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Jumlah peserta didik yang relatif besar menuntut pengelolaan pembelajaran yang adaptif serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai, meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, delapan ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, tempat sembahyang, gudang, serta fasilitas sanitasi. Beberapa ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD proyektor, layar, dan akses internet. Perpustakaan sekolah dikelola sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penataan lingkungan sekolah dan pemanfaatan sarana prasarana tersebut mendukung proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, SD Negeri 1 Sumerta dinilai relevan dan representatif sebagai lokasi penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di dalam Pelajaran IPAS**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 1 Sumerta didasarkan pada teori kognitif dan teori pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson. Teori kognitif memandang belajar sebagai proses mental aktif yang menekankan bagaimana peserta didik memahami, mengolah, dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar (Slavin, 2011: 227). Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir, tetapi sebagai proses internal yang berkelanjutan. Pandangan ini selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dengan karakteristik yang beragam.

Tomlinson (2017: 14) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran melalui variasi konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Landasan teoretis ini menjadi acuan utama guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS topik daur hidup hewan.

Pada tahap perencanaan, guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian mengidentifikasi kesiapan awal, minat, serta gaya belajar peserta didik. Tahap ini mencerminkan prinsip teori kognitif yang menekankan pentingnya pengetahuan awal sebagai dasar pembentukan pengetahuan baru (Piaget dalam Slavin, 2011: 229). Selain itu, kegiatan identifikasi peserta didik sejalan dengan prinsip diferensiasi Tomlinson pada aspek konten, di mana materi dan permasalahan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik (Tomlinson, 2017: 18). Tahap pelaksanaan menunjukkan penerapan diferensiasi pada aspek proses. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar serta menyediakan LKPD yang berbeda untuk setiap kelompok. Menurut Tomlinson (2017: 19), diferensiasi proses bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami materi melalui cara yang paling efektif bagi dirinya. Dari sudut pandang teori

kognitif, aktivitas diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik mendorong terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dan konstruksi pengetahuan secara aktif (Santrock, 2018: 314). Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding sesuai kebutuhan peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam teori kognitif sosial bahwa bantuan guru diperlukan hingga peserta didik mampu belajar secara mandiri (Vygotsky dalam Slavin, 2011: 243).

Tahap penyajian hasil kerja merupakan bentuk penerapan diferensiasi pada aspek produk. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pembelajaran melalui presentasi kelompok. Tomlinson (2017: 21) menjelaskan bahwa diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk. Dalam perspektif kognitif, kegiatan presentasi membantu peserta didik mereorganisasi dan merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga pemahaman konseptual menjadi lebih kuat (Santrock, 2018: 318).

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori kognitif yang memandang evaluasi sebagai bagian integral dari proses belajar (Slavin, 2011: 235). Selain itu, Tomlinson (2017: 24) menegaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi berfungsi untuk memahami perkembangan belajar peserta didik secara individual dan sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS materi daur hidup hewan di kelas III SD Negeri 1 Sumerta menunjukkan kesesuaian yang kuat antara praktik pembelajaran dengan teori kognitif dan pembelajaran berdiferensiasi Tomlinson (2017). Temuan ini selaras dengan rumusan masalah penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta implikasinya terhadap pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan karakteristik individu terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan memperdalam pemahaman konseptual peserta didik secara bermakna.

## **2. Hasil Menerapkan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS**

Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri 1 Sumerta memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dari sisi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Observasi sebelum penerapan menunjukkan variasi besar dalam kemampuan peserta didik; sebagian cepat menguasai materi tetapi kurang tantangan, sementara sebagian lain mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran. Motivasi belajar juga belum merata, dengan banyak peserta didik hanya fokus menyelesaikan tugas tanpa ketertarikan yang bermakna terhadap materi. Kerja sama antar teman masih terbatas dan biasanya hanya terjadi antar peserta didik dengan kemampuan yang sama.

Setelah penerapan metode berdiferensiasi, peserta didik mulai lebih aktif berdiskusi, berbagi ide, dan membantu teman sebaya yang kesulitan. Perubahan ini juga diamati dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada ulangan IPAS, dari sekitar 65 menjadi 78 (I Made Ryan Andhita Febbriana, wawancara 09 Juli 2025). Metode ini memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai ritme dan gaya belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

### **1) Aspek Kognitif**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai tahapan daur hidup hewan. Sekitar 80% peserta didik mampu menjelaskan tahapan daur hidup minimal tiga jenis hewan (kupu-kupu, katak, ayam) dan beberapa siswa

dapat membandingkan siklus kehidupan antar hewan. Perbedaan gaya belajar, seperti visual dan kinestetik, diakomodasi melalui penggunaan infografis, animasi, dan maket, sehingga peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Sa'ida, 2023:55–56). Guru mengamati bahwa penyesuaian materi dan aktivitas ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik (I Made Ryan Andhita Febbriana, wawancara 09 Juli 2025).

#### 2) Aspek Afektif

Metode pembelajaran berdiferensiasi mendorong perkembangan aspek afektif peserta didik, termasuk tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, serta menunjukkan sikap saling menghargai kontribusi teman sekelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa diferensiasi memungkinkan pengembangan motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional peserta didik secara lebih optimal (Maryam, 2021:24). Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya pasif kini dapat bekerja secara kolaboratif dan mandiri, serta memotivasi teman sebaya untuk belajar bersama (I Made Ryan Andhita Febbriana, wawancara 09 Juli 2025).

#### 3) Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik, pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan praktis seperti pembuatan maket dan simulasi tahapan daur hidup hewan meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi, kreativitas, dan pemikiran kritis peserta didik. Aktivitas hands-on ini memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep dengan praktik nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Mariati et al., 2021:40). Guru menyatakan bahwa kegiatan ini membuat peserta didik lebih terlibat aktif dan kreatif dalam menyelesaikan karya (I Made Ryan Andhita Febbriana, wawancara 09 Juli 2025).

#### 4) Manajemen Waktu

Pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan target, mengatur prioritas, dan memantau progres tugas secara berkala. Hal ini melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan tepat waktu (Tomlinson, 2017:23). Guru mengamati peningkatan kemampuan manajemen waktu peserta didik ketika menyelesaikan maket dan simulasi secara bertahap (I Made Ryan Andhita Febbriana, wawancara 09 Juli 2025).

### **3. Hambatan Menerapkan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran IPAS**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat sistemik, pedagogis, motivasional, dan personal. Hambatan sistemik terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, ketimpangan kualitas pendidikan, serta dukungan sekolah yang belum optimal dalam menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Kondisi ini membatasi fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara pedagogis, guru mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan variasi strategi serta media pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat peserta didik. Keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang besar, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Hambatan motivasional ditemukan pada peserta didik, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab belajar.

Selain itu, hambatan personal guru menjadi faktor penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan pembelajaran yang menuntut waktu dan usaha lebih besar, ditambah beban administrasi yang tinggi, menyebabkan penerapan metode ini belum berjalan secara optimal. Meskipun guru telah berupaya menerapkan strategi kooperatif, bimbingan sebaya, dan diskusi kelompok untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berdiferensiasi masih sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan dan ketersediaan sumber daya pendukung.

#### **4. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya adaptif untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan wawancara dengan I Made Ryan Andhita Febbriana selaku guru wali kelas III SD N 1 Sumerta, keterbatasan fasilitas sekolah tidak menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai alternatif ruang belajar, seperti lapangan di sekitar sekolah, guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan variatif. Selain itu, guru juga berinisiatif membawa media pembelajaran sederhana secara mandiri untuk melengkapi keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Penggunaan media tambahan ini memungkinkan guru tetap menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar peserta didik. Upaya lain yang dilakukan adalah berbagi dan menggunakan fasilitas sekolah secara bergiliran, seperti LCD proyektor, melalui kerja sama antar guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan fleksibilitas guru menjadi faktor kunci dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana. Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, penggunaan media sederhana, serta kolaborasi antar pendidik, pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat diterapkan secara efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas pendukung.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi daur hidup hewan di kelas III SD Negeri 1 Sumerta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar mendorong keterlibatan aktif siswa serta interaksi belajar yang lebih kolaboratif. Secara empiris, peningkatan hasil belajar tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 78, disertai kemampuan peserta didik menjelaskan tahapan daur hidup beberapa jenis hewan. Meskipun implementasi masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan peserta didik, strategi adaptif guru melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, media sederhana, dan kolaborasi antar guru memungkinkan pembelajaran berdiferensiasi tetap terlaksana secara efektif. Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Keterbatasan sarana dan prasarana: Kurangnya buku pelajaran beragam, fasilitas belajar, dan teknologi yang mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai peserta didik. Variasi kesiapan peserta didik: Perbedaan tingkat pemahaman awal dan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk semua individu. Keterbatasan waktu dan beban kerja guru: Guru perlu merancang aktivitas yang berbeda-beda, sehingga menghabiskan waktu lebih banyak untuk persiapan dan evaluasi. Kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam: Belum semua guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang strategi diferensiasi yang efektif, serta tantangan dalam

mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan setiap peserta didik secara adil dan komprehensif. Hasil Implementasi dalam Penelitian Ini ada dampak positif Implementasi berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dan hasil akademik (nilai rata-rata meningkat signifikan). Peserta didik juga mampu menguasai materi dengan baik, yaitu menjelaskan tahapan daur hidup hewan. Selain itu, pembelajaran kolaboratif yang terbentuk membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk berkembang sesuai potensinya. Penanggulangan hambatan meskipun menghadapi kendala, strategi adaptif guru melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, media sederhana, dan kolaborasi antar guru memungkinkan pembelajaran berdiferensiasi tetap terlaksana secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, M. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Breaux, E., & Magee, B. (2010). How the best teachers differentiate instruction. *Eye on Education*.
- Budiningsih, A. (2015). Strategi pembelajaran yang memerdekakan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 121–154.
- Ekasana, R. (2002). *Prosedur penelitian*. Bumi Aksara.
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). *The differentiated instruction book of lists*. Wiley.
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 204–213. <https://doi.org/xxxx>
- Helmi, H. (2019). Pembuatan film animasi 3D dengan teknik 3D anaglyph tentang perjuangan penari Remo (Gagrak Anyar) [Disertasi doktoral, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya].
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 121–154.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal*, 1(4), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Maryam, A. S. (2021). Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Maryam, S. (2021). Implementing differentiated learning in primary education. *Journal of Educational Studies*, 12(3), 20–35. <https://doi.org/xxxx>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272–278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154–164.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, L., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sa'ida, R. (2023). Pemanfaatan media visual dan kinestetik dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 50–60. <https://doi.org/xxxx>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice (10th ed.)*. Pearson.
- Sudjana, D. (2021). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi: Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Vygotsky, L. S. (2011). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.